

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dan sejalan dengan tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini yaitu menemukan makna fiksi melalui kajian hermeneutika dalam kitab suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru). Maka dalam penelitian, “Analisis Makna Fiksi dalam Kitab Suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru) melalui Kajian Hermeneutika” peneliti dapat simpulkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut,

1. Berdasarkan analisis dalam 4 tipe makna fiksi, yaitu *naturalis*, *proletarian*, *alegoris* dan *eksistensial* yang dikaji melalui hermeneutika ditemukan bahwa keempat tipe makna fiksi tersebut terkandung dalam kedua kitab suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru). Hal ini memberikan pandangan pada arah yang nyata bahwa di dalam teks-teks terjemahan kitab suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru) terdapat unsur makna fiksi pada konsepnya yang tekstual. Artinya, manusia dapat memberikan sebuah pemahaman melalui sifat intuisinya terhadap teks suci ke dalam pemahaman yang nyata dalam kehidupannya.
2. Dari analisis yang dilakukan melalui kajian hermeneutika 4 tipe makna fiksi (*naturalis*, *proletarian*, *alegoris* dan *eksistensial*) di dalam Al-Quran dan Perjanjian Baru memiliki kesamaan dalam penyampaian maksud yang sebenarnya. Hal ini dapat merepresentasikan adanya suatu hubungan yang cukup bahwa teks terjemahan kitab suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru)

memiliki unsur makna fiksi. Dalam tahapan analisis perbedaan makna dari 4 tipe fiksi (*naturalisme*, *proletarian*, *alegoris* dan *eksistensial*) secara umum tidak ditemukan perbedaan hal ini dikarenakan 4 makna fiksi tersebut merupakan tipe fiksi yang lebih merujuk pada makna dan pemahaman sosial.

## **B. Implikasi**

1. Memahami makna dalam kitab suci merupakan sesuatu yang penting, hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan oleh pembaca setelah melakukan pembacaan terhadap teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hermeneutika merupakan kajian yang mudah untuk dijadikan pedoman dalam memahami makna yang tersirat dalam teks.
2. Konsep pra-pemahaman dalam lingkaran hermeneutika memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam menemukan *sensus plenior* dalam teks. Hal ini memiliki implikasi agar dalam memberikan pemahaman terhadap teks, pembaca diharuskan untuk dapat mendalami pemahamannya melalui pra-pemahaman (historisitas) atau kesejarahan baik dalam literatur yang ada dan sesuai dengan pengalaman yang telah dilalui oleh masing-masing individual.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dimanfaatkan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut,

1. Oleh karena pengerjaan analisis telah dikerjakan pada penelitian ini, dan telah dibuktikan dengan teridentifikasinya makna fiksi dalam teks terjemahan

kitab suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru). Maka atas dasar tersebut disarankan bagi peneliti selanjutnya terkhusus dalam bidang linguistik untuk dapat melanjutkan dalam ranah makna doktrinisasi dalam teks terjemahan kitab suci, agar dapat diketahui adanya hubungan antara fiksi dengan doktrin yang dimungkinkan terdapat dalam teks terjemahan kitab suci.

2. Oleh karena dalam teks terjemahan kitab suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru) teridentifikasi memiliki kesamaan pada makna fiksi *naturalis*, *proletarian*, *alegoris* dan *eksistensial*, penting kiranya bagi peneliti bahasa lainnya untuk mengembangkan proses analisis perbedaan yang ada dalam teks terjemahan kitab suci (Al-Quran dan Perjanjian Baru) pada makna fiksi yang lain melalui kajian hermeneutika ataupun dengan menggunakan kajian kebahasaan lainnya.